

Pemanfaatan Tajwid Exploration Box Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al Qur'an

Naya Ajeng Inayah¹, Luthfi Huwaidi², Najma³

¹ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; nayaajenginayah@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; luthfihuwaidi1@gmail.com

³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; hablilnajma417@gmail.com

Keywords:

learning media,
Tajwid learning,
Qur'anic
education,
Tajwid
Exploration Box.

Abstract

This study aims to improve the quality of Tajwid learning at Nurul Islam Islamic Education Centre (TPA), Penggilingan, East Jakarta, through the use of an innovative learning medium called the Tajwid Exploration Box. The main issue identified was the limited availability of effective tajwid learning media, which resulted in students' low understanding of Qur'anic recitation rules. This study employed the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The participants involved were 17 individuals, including 13 students and 4 teachers. The effectiveness of the learning media was evaluated using pre-test and post-test scores, N-Gain analysis, and user response questionnaires. The results indicate a significant improvement in tajwid comprehension, with the average score increasing from 57.35 in the pre-test to 81.47 in the post-test, and an N-Gain value of 0.57, categorised as moderate. Furthermore, questionnaire findings revealed highly positive responses from both students and teachers, with an overall satisfaction rate of 93%, particularly in terms of media attractiveness, material usefulness, and learning atmosphere. These findings demonstrate that the Tajwid Exploration Box is an effective interactive learning medium that enhances students' tajwid understanding while fostering learning motivation and independence. Therefore, this media can serve as an innovative alternative for tajwid instruction in non-formal Qur'anic educational institutions.

Abstrak

Kata kunci:
media
pembelajaran,
tajwid,
pembelajaran Al-
Qur'an, Tajwid
Exploration Box.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu tajwid di TPA Nurul Islam Penggilingan, Jakarta Timur melalui pemanfaatan media pembelajaran inovatif Tajwid Exploration Box. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran tajwid yang menyebabkan rendahnya pemahaman santri terhadap kaidah bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan media, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 17 peserta, yaitu 13 santri dan 4 pengajar TPA. Evaluasi efektivitas media dilakukan melalui pre-test dan post-test, analisis N-Gain, serta angket respon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tajwid yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai rata-rata pre-test sebesar 57,35 yang meningkat menjadi 81,47 pada post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,57 yang berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil angket menunjukkan respon sangat positif dari santri dan pengajar dengan tingkat kepuasan mencapai 93%, terutama pada aspek kemenarikan media, kebermanfaatan materi, dan suasana pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Tajwid Exploration Box efektif sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman tajwid sekaligus menumbuhkan motivasi dan kemandirian belajar santri. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal.

Corresponding Author:

Naya Ajeng Inayah

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia; nayaajenginayah@gmail.com

PENDAHULUAN

Rusun pinus elok blok A merupakan salah satu rusun yang terletak di wilayah Penggilingan, Jakarta Timur. Rusunawa Pinus Elok Blok A direlokasikan untuk Masyarakat pemukiman bantaran Waduk Ria Rio di Jakarta Timur dan Waduk Pluit di Jakarta Utara (Hidayat & Rosmawita Saleh, 2020). Lingkungan rumah susun ini memiliki tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi, sehingga memerlukan dukungan berbagai fasilitas penunjang, salah satunya sarana pendidikan keagamaan bagi anak-anak. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sekolah formal yang terstruktur dan berjenjang, bertujuan mengganti, menambah, atau melengkapi pendidikan formal untuk memenuhi kebutuhan belajar seumur hidup, seperti pengembangan keterampilan praktis (kursus komputer, bahasa), kecakapan hidup, atau kesetaraan, yang bisa setara dengan pendidikan formal setelah penyeteraan (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Rusun Pinus Elok adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan non-formal telah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan TPA menjadi tempat yang berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an (Nahdliyah, 2023). Meskipun Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid. Nadawiyah menyampaikan bahwa berdasarkan penelitian Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), sekitar 60-70 persen masyarakat Indonesia belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik (Masnawati & Fitria, 2024). Padahal, Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari aturan dan tata cara membaca Al-Qur'an secara benar dan sempurna (Arfa Anggriani Rambe, Siti nurkholiza, 2020). Kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan, mengingat penerapan tajwid merupakan bagian penting dalam membaca Al-Qur'an dan Al-Qur'an sendiri memiliki kedudukan yang tidak terpisahkan dari ibadah kepada Allah SWT.

Dalam dunia pendidikan, berbagai upaya dilakukan untuk memperbaharui dan mengembangkan inovasi pendidikan. Bentuk pembaharuan tersebut mencakup manajemen pendidikan, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kurikulum, serta berbagai aspek lain yang bertujuan meningkatkan kualitas Pendidikan (Zulkarnain et al., 2020; Hakim et al., 2024; Hasan & Aziz, 2023; Kholik et al., 2024). Dari hal ini, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga mempermudah penyampaian materi, sehingga menjadi alat penunjang yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak lepas dari ilmu tajwid dan makhorijul huruf. Ilmu tajwid dan makhorijul huruf penting untuk dipelajari agar ketika membaca Al-Qur'an tidak salah maknanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tajwid, santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) membutuhkan media untuk belajar tajwid yang menarik.

Karena dengan media pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan semangat belajar tajwid santri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) didapatkan kesimpulan bahwa dalam kegiatan mengajar, media yang digunakan di TPA sangatlah terbatas sehingga santri sulit untuk memahami ilmu tajwid yang diajarkan. Meskipun sudah diberikan pembelajaran tajwid, akan tetapi dalam aplikasinya santri masih sulit menerapkannya. Hal ini menjadi permasalahan umum di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mana media yang digunakan dalam kegiatan mengajar masih terbatas.

Permasalahan ini menunjukkan diperlukan adanya inovasi media pembelajaran tajwid yang dapat digunakan untuk pengajar dan santri di TPA. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di TPA tersebut kami Kelompok Peneliti Muda UNJ mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan media Tajwid Exploration Box untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPA Nurul Islam, Penggilingan Jakarta Timur. Dengan adanya media ini diharapkan dapat membantu pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tajwid secara lebih menyenangkan dan interaktif. Melalui kegiatan ini diharapkan juga santri dapat memahami ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an.

Berbagai penelitian mengembangkan media pembelajaran tajwid untuk meningkatkan pemahaman santri. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain, F. et al, yang menghasilkan produk berupa media pembelajaran *magic disc* tajwid pada pokok bahasan nun mati atau tanwin yang berbentuk piringan yang dapat digunakan. Walaupun media *Magic Disc* Tajwid menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan minat serta keaktifan santri selama proses pembelajaran, media tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan materi yang relatif terbatas dan belum terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang beragam serta bersifat kolaboratif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran tajwid yang lebih menyeluruh, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di lingkungan TPA.

Dalam hal ini, Tajwid Exploration Box dikembangkan sebagai media pembelajaran inovatif berbasis permainan edukatif yang menggabungkan berbagai materi tajwid, aktivitas pembelajaran, serta evaluasi dalam satu media yang terintegrasi. Media *Tajwid Exploration Box* merupakan media tajwid yang berupa kotak berlapis yang berisi kartu dari bahan *art cartoon* yang memuat seluruh ringkasan materi tajwid dan dilengkapi permainan interaktif seperti *Al-Qur'an Time*, *Murajaah Time*, dan *Puzzle Huruf Hijaiyah*. Perpaduan antara materi dan permainan tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan minat belajar para santri. Pada sesi praktik, para guru juga diajak untuk mencoba secara langsung penggunaan media, memahami fungsinya, dan berlatih mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar di TPA.

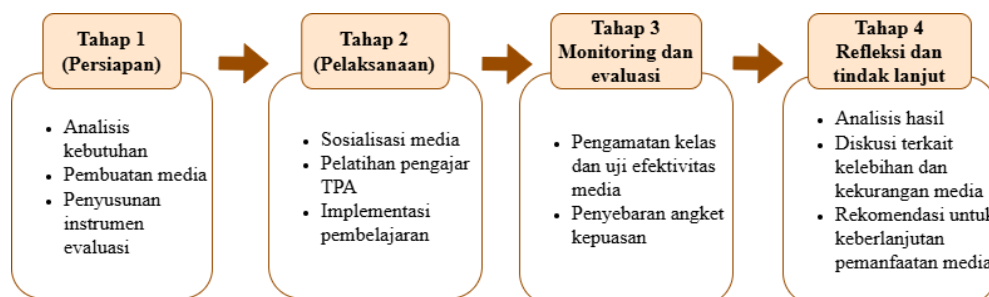


Gambar 1. Lapisan Tajwid Exploration Box

Pemanfaatan Media Tajwid Exploration box di TPA Nurul Islam pada kegiatan ini tidak hanya dipandang sebagai syiar Al Qur'an, melainkan sebagai sebuah aksi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Secara fundamental, pemberdayaan merupakan sebuah paradigma yang menempatkan komunitas sebagai subjek dan pelaku utama perubahan dengan tujuan akhir membangun kemandirian masyarakat (Helman & Zubaidah, 2024). Dalam konteks keagamaan, kegiatan pengabdian ini sejalan dengan konsep *dakwah bil hal*, yang bertujuan untuk mengubah keadaan (*mad'u*) ke arah yang lebih baik melalui tindakan, termasuk pendidikan (Antoni et al., 2024). Tindakan nyata berupa penyediaan media dan pelatihan metode pengajaran modern menunjukkan suri tauladan dan komitmen terhadap kualitas umat.

Dalam kualitas Pendidikan Agama Islam, sangat bergantung pada faktor manajerial, infrastruktur, dan kompetensi tenaga pendidik (Adhim & Darnoto, 2025) (Ayumi & Nasution, 2025; Azizah et al., 2025; Caniago et al., 2025). Dengan menyediakan Tajwid Exploration Box sebagai infrastruktur pengajar inovatif, sekaligus memberikan pelatihan metode penggunaannya (meningkatkan kompetensi guru), intervensi ini secara strategis mengatasi kendala utama peningkatan kualitas PAI di tingkat mendasar. Pemberdayaan harus dirancang sebagai program yang berkelanjutan. Keberlanjutan dalam konteks TPA Nurul Islam dicapai dengan menjadikan guru TPA sebagai subjek yang menguasai media, bukan hanya penerima. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengabdian yang disertai pendampingan dan keterlibatan masyarakat (*Community engagement*) dapat meningkatkan respon dan partisipasi yang berdampak jangka panjang pada nilai-nilai keagamaan dan kualitas pendidikan di komunitas tersebut (Wahidin et al., 2020).

METODE PENELITIAN



Gambar 2. Metode dan tahapan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan media Tajwid Exploration Box

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Kegiatan dilaksanakan di TPA Nurul Islam yang berlokasi di Rumah Susun Pinus Elok Blok A, Penggilingan, Jakarta Timur, dengan subjek penelitian sebanyak 17 peserta yang terdiri atas 13 santri dan 4 pengajar.

Subjek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 17 peserta yang terdiri atas 13 santri dan 4 pengajar TPA Nurul Islam. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria bahwa pengajar merupakan guru TPA yang aktif mengajar Al-Qur'an, serta santri telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Kriteria tersebut ditetapkan karena media yang digunakan, yaitu *Tajwid Exploration Box*, berfokus pada pembelajaran kaidah tajwid yang memerlukan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Tahap *analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pembelajaran tajwid di TPA Nurul Islam. Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dengan pengurus dan pengajar TPA untuk menggali kendala pembelajaran, karakteristik santri, serta keterbatasan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan media *Tajwid Exploration Box*.

Pada tahap *design*, peneliti menyusun konsep dan desain media *Tajwid Exploration Box* yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran tajwid. Selain itu, dirancang pula skenario pembelajaran berbasis bermain sambil belajar, alur penggunaan media dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, dan angket respon pengguna.

Tahap *development* meliputi proses pembuatan media *Tajwid Exploration Box* beserta perangkat pendukungnya. Media dikembangkan dengan memuat materi tajwid yang disajikan secara interaktif dan edukatif. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan panduan penggunaan media bagi pengajar serta finalisasi instrumen tes dan angket yang akan digunakan pada tahap implementasi.

Tahap *implementation* dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penggunaan media *Tajwid Exploration Box* di TPA Nurul Islam. Sosialisasi mencakup penjelasan mengenai konsep dan cara penggunaan media kepada pengajar dan santri. Selanjutnya dilaksanakan workshop singkat mengenai strategi pembelajaran bermain sambil belajar dan integrasi media ke dalam pembelajaran Al-Qur'an, termasuk pemberian penguatan materi tajwid oleh pemateri yang kompeten. Media kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, dengan santri terlibat aktif melalui permainan edukatif. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat selama dua kali pertemuan, yaitu pada saat pelaksanaan sosialisasi (hari-H) dan kegiatan tindak lanjut (*Follow-up*).

Tahap *evaluation* dilakukan melalui monitoring keterlibatan santri, efektivitas penggunaan media, serta kemampuan pengajar dalam mengoperasikan *Tajwid Exploration Box*. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test kepada santri dan pengajar. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 butir, yang terdiri atas 10 butir soal materi tajwid dan 5 butir soal pemahaman penggunaan media.

Selain itu, evaluasi dilakukan melalui angket respon pengguna yang disusun menggunakan skala Likert 1-5. Angket mencakup aspek kemenarikan media, kebermanfaatannya

materi, desain dan visual media, kreativitas peserta, minat penggunaan media di masa mendatang, kepuasan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat, kualitas pendampingan panitia, serta suasana kegiatan secara keseluruhan.

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui refleksi dan tindak lanjut dengan menganalisis hasil pre-test, post-test, dan angket respon pengguna sebagai dasar penyusunan rekomendasi keberlanjutan serta pengembangan media *Tajwid Exploration Box* pada pembelajaran Al-Qur'an di TPA. Instrumen *pre test* dan *post test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik sebelum dan sesudah implementasi media. Peningkatan pemahaman peserta didik dianalisis dengan menggunakan indeks N-Gain dengan menggunakan rumus

$$N - Gain = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{max} - X_{pre}}$$

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *Tajwid Exploration Box* setelah pelaksanaan kegiatan, kegiatan selanjutnya dilakukan pengisian angket yang kemudian diolah dalam persentase rata rata untuk mengetahui tingkat respon dan penerimaan pengguna dalam kegiatan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahap pengumpulan data yang meliputi analisis kebutuhan, uji kelayakan media dan materi, pengukuran hasil belajar melalui pre-test dan post-test yang direpresentasikan dengan uji N-Gain, serta melakukan pengumpulan data angket kebermanfaatan media.

Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan ketua TPA Nurul Islam, Ibu Sutini dan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa TPA Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dengan tingkatan kemampuan membaca yang beragam. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tajwid masih terbatas dan bersifat konvensional, sehingga pembelajaran lebih banyak bergantung pada penjelasan lisan dari pengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan keterlibatan yang bervariasi selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dikembangkan media pembelajaran *Tajwid Exploration Box* yang selanjutnya diuji kelayakannya. Uji kelayakan media dilakukan oleh

validator yang berasal dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan dengan menilai aspek penyajian grafis, ketahanan media, keefisienan media, serta kemudahan interaksi peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek media memperoleh nilai rata rata dengan kriteria "sangat baik". Uji kelayakan materi juga dilakukan dengan menilai aspek kemutakhiran materi, ketepatan penyusunan materi, serta ketepatan penggunaan bahasa. Hasil penilaian materi menunjukkan bahwa seluruh aspek berada pada kategori "sangat baik".

no	Uji Kelayakan media	Rata rata kriteria
1	Penyajian Grafik	sangat baik
2	Ketahanan media	sangat baik
3	Keefisienan media	sangat baik
4	Kemnarikan terhadap peserta didik	sangat baik
no	Uji Kelayakan Materi	Rata rata Kriteria
1	Kesesuaian Materi	sangat baik
2	Kebenaran dan Kemudahan dalam penyajian	sangat baik
3	Ketepatan Penyusunan	sangat baik
4	Ketepatan Bahasa	sangat baik

Tabel 1. Ringkasan Uji Kelayakan Materi dan Media

Setelah media dinyatakan layak, dilakukan implementasi media Tajwid Exploration Box dalam kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Islam. Implementasi diawali dengan sosialisasi penggunaan media kepada pengajar dan santri, dilanjutkan dengan penggunaan media secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, di mana santri terlibat dalam aktivitas pembelajaran menggunakan komponen media yang telah disiapkan.



Gambar 3. Implementasi media

Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum penggunaan media dan *post-test* setelah penggunaan media. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai rata rata *pre-test* santri dan pengajar adalah sebesar 57,35, sedangkan nilai rata rata *post-test* sebesar 81,47. Selisih antara nilai rata rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 24,12. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,57. Nilai N-Gain individu menunjukkan adanya perbedaan nilai peningkatan hasil belajar antar responden.

NO	NAMA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST	Post-Pre	Skor ideal (100-pre)	N-gain score	N-gain score (%)
1	siswa 1	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
2	siswa 2	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
3	siswa 3	40	70	30	60	0.5	50
4	siswa 4	30	70	40	70	0.571428571	57.14285714
5	siswa 5	30	70	40	70	0.571428571	57.14285714
6	siswa 6	30	80	50	70	0.714285714	71.42857143
7	siswa 7	60	80	20	40	0.5	50
8	siswa 8	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
9	siswa 9	60	80	20	40	0.5	50
10	siswa 10	40	60	20	60	0.333333333	33.33333333
11	siswa 11	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
12	siswa 12	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
13	siswa 13	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
14	guru 1	65	80	15	35	0.428571429	42.85714286
15	guru 2	70	80	10	30	0.333333333	33.33333333
16	guru 3	75	90	15	25	0.6	60
17	guru 4	55	85	30	45	0.666666667	66.66666667
mean		57.35294118	81.47058824	24.11764706	42.64705882	0.571708683	57.17086835

Tabel 2. Uji N-Gain hasil Pre-Post Test Siswa (santri) dan Pengajar

Selain pengukuran hasil belajar, dilakukan pula pengumpulan data melalui angket kebermanfaatan media yang diberikan kepada santri dan pengajar setelah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, media Tajwid Exploration Box memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,67 dengan persentase 93%. Pernyataan mengenai ketertarikan terhadap media memperoleh nilai rata-rata 4,84 (97%), sedangkan pernyataan bahwa materi membantu dalam belajar memperoleh nilai rata-rata 4,53 (91%). Pernyataan terkait peningkatan kreativitas, keinginan menggunakan media kembali, dan suasana kegiatan memperoleh nilai rata-rata berkisar antara 4,47 hingga 4,74 dengan persentase 89%-95%. Selain itu, pernyataan mengenai pendampingan panitia dan pembahasan wawasan memperoleh nilai rata-rata 4,79 (96%). Seluruh butir angket menunjukkan nilai diatas 4,00 yang menggambarkan respon positif dari peserta terhadap media dan pelaksanaan kegiatan.

Butir Pertanyaan	Rata-rata	Persentase
Media "Tajwid Exploration Box" sangat menarik untuk dipahami	4,84	97%
Materi "Tajwid Exploration Box" membantu saya dalam belajar	4,63	93%
Warna dan Desain pada "Tajwid Exploration Box" membuat saya tertarik belajar	4,53	91%
Saya merasa lebih kreatif setelah mengikuti kegiatan dalam pengabdian masyarakat dengan "Tajwid Exploration Box" ini	4,63	93%
Saya ingin menggunakan "Tajwid Exploration Box" seperti ini untuk pembelajaran selanjutnya	4,63	93%
Saya merasa senang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat KPM UNJ 2025	4,47	89%
Kegiatan pengabdian masyarakat KPM UNJ 2025 menamba wawasan dan pengetahuan saya.	4,79	96%
Panitia pengabdian masyarakat KPM UNJ 2025 memberikan pendampingan yang baik selama kegiatan berlangsung	4,79	96%
Saya bersedia mengikuti kegiatan serupa jika diadakan kembali di masa mendatang.	4,68	94%
Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat KPM UNJ 2025 berlangsung dengan suasana yang menyenangkan	4,74	95%
RATA-RATA	4,67	93%

Tabel 3. Hasil Angket Kepuasan Terhadap Media dan Kegiatan

PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi tajwid. Kegiatan belajar tajwid yang dilakukan secara *verbal* tanpa dukungan media konkret menyebabkan kesulitan santri dalam memvisualisasikan segala konsep abstrak dari makharijul huruf dan hukum bacaan. Ini dapat dilihat secara sejalan dengan beberapa teori pembelajaran kognitif dan konstruktivistik.

Hasil uji kelayakan media dan materi dalam kategori "sangat baik" menjadikan Tajwid Exploration Box telah memenuhi kriteria teknis dan pedagogis sebagai media pembelajaran. Kelayakan aspek grafis dan ketahanan media sangat mendukung penggunaan media secara berulang dalam konteks pembelajaran nonformal seperti TPA. Sementara itu, kelayakan isi menunjukkan bahwa konten atau materi tajwid yang disampaikan telah sesuai dengan

kaedah ilmu tajwid serta tersusun secara sistematis sehingga layak dijadikan sebagai sumber belajar pendukung bagi santri.

Rata-rata peningkatan nilai untuk *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah pemakaian media Tajwid Exploration Box. Skor N-Gain dengan nilai 0,57 (kategori sedang) menunjukkan bahwa media cukup bermanfaat untuk mencapai peningkatan hasil belajar tetapi belum mencapai kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan mengaitkannya dengan teori belajar dengan basis aktivitas, dimana partisipasi aktif dari peserta didik dalam menjelajahi media akan cukup untuk menambah pengetahuan dasar tetapi untuk mencapai efektifnya sangat memperhatikan durasi, intensitas dan pendampingan selama belajar.

Jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya dalam penelitian serupa mengenai penggunaan media pembelajaran tajwid berbasis permainan atau alat peraga, skor hasil N-Gain pada kategori sedang menunjukkan kecenderungan yang sama. Lebih dari itu, beberapa penelitian sebelumnya telah mengemukakan bahwa media pembelajaran tajwid memiliki kesediaan secara signifikan dalam menghasilkan peningkatan pada belajar, namun pada umumnya berada pada kategori sedang sampai tinggi jika media digunakan secara konsisten dalam jangka waktu relatif lebih panjang. Oleh karenanya, jangka waktu implementasinya yang relatif singkat dalam penelitian semacam ini diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam capaian peningkatan hasil belajar.

Perbedaan nilai N-Gain di antara peserta didik menyajikan peningkatan hasil belajar yang berbeda-beda. Dalam meningkatkan hasil belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi perbedaan kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an, tingkat konsentrasi dan motivasi belajar pada diri santri, serta kecepatan santri beradaptasi dengan media pembelajaran baru. Jika santri memiliki kemampuan awal yang baik, maka santri tersebut lebih cepat memahami materi yang disampaikan melalui media, sedangkan jika santri memiliki kemampuan awal kurang atau rendah, maka butuh waktu lebih lama menyesuaikan. Selain itu, peran pengajar dalam memfasilitasi penggunaan media turut andil dalam perbedaan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil angket kebermanfaatan menunjukkan nilai rata-rata 4,67 (93%) yang memperkuat temuan karena media Tajwid Exploration Box itu diterima dengan sangat baik oleh peserta didik dan tenaga pengajar. Persentase tinggi pada indikator ketertarikan media (97%), kebermanfaatan materi (93%), dan suasana pembelajaran (hingga 95%) menunjukkan bahwa dampak tidak hanya pada aspek kognitif, melainkan juga pada aspek afektif, seperti minat, motivasi, dan kenyamanan belajar. Secara umum, respons positif terhadap pendampingan kegiatan dan *grands leave* keinginan peserta untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang menjadi indikator potensi keberlanjutan model dan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran di TPA.

Hasil implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan media Tajwid Exploration Box ini mampu dilakukan sebagai alternatif media belajar tajwid di TPA, khususnya guna mendukung proses pembelajaran interaktif dan partisipatif. Media ini pun mampu mendukung pengajar dalam menerangkan konsep tajwid teoritis menggunakan pendekatan konkrit. Namun, penting diingat bahwa terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan

penelitian ini, yaitu waktu pelaksanaan relatif pendek, serta belum dilakukannya analisis korelasional antara hasil angket kebermanfaatan dengan peningkatan hasil belajar. Sehingga, disarankan melakukan pelaksanaan penelitian selanjutnya, seperti melaksanakannya dalam waktu pelaksanaan panjang, serta melibatkan jumlah respondents lebih besar, serta melakukan analisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPA Penggilingan, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala utama dalam efektivitas pengajaran ilmu tajwid. Melalui pemanfaatan *Tajwid Exploration Box*, kendala tersebut berhasil diatasi karena media ini mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta mudah dipahami oleh para santri. Hasil evaluasi memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam pemahaman santri terhadap materi tajwid, sekaligus kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Peningkatan ini tercermin dari nilai rata-rata yang naik dari 57,35 menjadi 81,47, dengan nilai N-Gain sebesar 0,57, yang masuk dalam kategori sedang. Temuan tersebut membuktikan bahwa penggunaan *Tajwid Exploration Box* cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, tanggapan positif dari guru dan santri menunjukkan bahwa media ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga merupakan wujud nyata pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dalam bidang pendidikan keagamaan. Dengan menempatkan guru sebagai pelaku utama dalam pemanfaatan media, kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepemilikan terhadap inovasi pembelajaran di lingkungan TPA. Pendampingan serta pelatihan berkelanjutan menjadi hal penting agar hasil dari program ini dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan di masa mendatang. Disarankan agar penelitian selanjutnya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara rutin dan dalam durasi yang lebih panjang, sehingga penggunaan media pembelajaran dapat lebih efektif. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk mencari atau mengadakan program volunteer pengajar, sehingga kegiatan pembelajaran di TPA Nurul Islam dapat berlangsung lebih intensif, terstruktur, dan berkelanjutan meskipun di luar jadwal pelaksanaan pengabdian. Kehadiran volunteer juga dapat membantu pendampingan peserta didik secara lebih dekat serta memperkuat dampak edukatif dari program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, A., & Darnoto, D. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Tradisi Nu Di Pesantren Kabupaten Jepara. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.37567/borneo.v5i2.3787>
- Antoni, N. A., Fatimatuzzahro, N., & Zaki, M. (2024). Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *AKSILOGI: Journal of Community Development*, 1(1), 27–37.
- Arfa Anggriani Rambe, Siti nurkholiza, F. R. (2020). *Maslahah Maslahah*. 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/maslahah.v>

- Ayumi, M., & Nasution, I. (2025). Leadership of School Principals in Improving The Quality of Teacher Learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 464–478. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2201>
- Azizah, M., Budiyo, A., Rozaq, A., & Hakim, A. R. (2025). Transforming Classroom Management as the Key to Increasing Student Learning Interest. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2050>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Caniago, S. S., Pasaribu, M., & Pohan, S. (2025). The Role of Teachers in Schools in Fostering Social Relationships of Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), 479–492. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i2.2164>
- Hakim, M. N., Sirojuddin, A., & Apriliyanti, S. B. (2024). Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Boarding School. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.75>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Helman, J., & Zubaidah, E. (2024). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Di Kampung Tualang Kecamatan Tualangkabupaten Siak. *Journal of Public Administration Review*, 1(2), 868–881.
- Hidayat, W., & Rosmawita Saleh, dan. (2020). Rusunawa Pinus Elok Blok a. *Jurnal Teknik Sipil*, 15(2), 37–43.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Nahdliyah, K. A. (2023). Metode Menghafal Dan Teknik Muraja'ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.988>
- Wahidin, U., Mulauddin, A., & Fauzi, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid Di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 54. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.984>
- Zulkarnain, F., Firdaos, R., & Sada, H. J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Hadist Dengan Magic Disc Tajwid. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 265–274. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5848>